



Pengaruh Media Matrix Waktu Terhadap Hasil Belajar Sejarah Lokal Siswa Kelas XI Man Ic Gowa

Ahmad Subair¹, Kulyasin Kulyasin²

¹ Prodi Pend. Sejarah, FISH, Universitas Negeri Makassar, Makassar 90221, Indonesia.

² Prodi Pend. Sejarah, FKIP, Universitas Cenderawasih, Jayapura 99352, Indonesia.

Korespondensi: Ahmadsubair@unm.ac.id

(Diterima : 10-Oktober -2023; Disetujui: 25-November-2023; Online: 30-November-2023)



©2022 The Authors. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research departs from the problem of local history which is often neglected compared to national history, so researchers try to combine two historical themes in one learning media called the Time Matrix. This media displays a straight line then on the right side there is an explanation of local events, on the left side there is a presentation of national events. When the teacher teaches national history, at the same time also teaching local events. This research was conducted at MAN Insan Cendekia Gowa Class XI with the rationality of presenting local (gowa) and national events in the area. To test the effect of media, this research used Quantitative method with true experimental design model. The results of this study show the following results: The pre-test results of students before the application of local history time matrix media are as follows, Mean 85.75 out of 24 students. After the application of the average student learning outcomes 97.74. From these results it can be concluded that the application of time matrix media affects the learning outcomes of students in class XI MAN Insan Cendekia Gowa.

Keywords: Matrix, History, Local

1. PENDAHULUAN

Pelajaran sejarah pada tingkat sekolah menengah, memiliki alokasi waktu yang cukup di bandingkan dengan mata pelajaran lain. Dalam efektifitas pembelajaran sejarah terbagi menjadi dua bagian, yang pertama sejarah peminatan, kedua sejarah Indonesia. Sejarah peminatan berfokus pada tema-tema sejarah yang bersifat universal, seperti sejarah kawasan, perang dunia, revolusi-revolusi di dunia, hingga pengantar dan metode penelitian sejarah. Sementara sejarah Indonesia berfokus pada kajian tentang Indonesia, seperti masa kolonialisme, masa pergerakan, masa kemerdekaan, masa revolusi, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi (Kurikulum 2013 revisi, 2018).

Apabila merujuk pada struktur kurikulum 2013 edisi revisi, maka kita akan menemukan desain pelajaran sejarah dengan kajian yang sangat luas. Hal tersebut bisa

menjadi peluang dalam membentuk kesadaran kritis siswa melalui pelajaran sejarah. Namun, dibalik peluang tersebut terdapat sedikit kekosongan terkait satu tema sejarah yang cukup penting, yaitu sejarah lokal. Kajian sejarah lokal tidak disajikan seperti kajian lain dalam kurikulum 2013, kajian ini sangat penting untuk dilihat secara holistik, mengingat Indonesia yang di terdiri dari ribuan entitas budaya yang terkoneksi sekaligus terpisah secara geografis.

Suatu kenyataan yang selama ini kita saksikan bersama bahwa sejarah Indonesia yang diajarkan pada tingkat sekolah menengah belum bisa bergeser dari perspektif politik. Harus diakui negara ini merdeka sangat ditentukan oleh kemampuan politik para pendahulu kita. Efek lain dari perspektif tersebut telah melahirkan sentralistik kajian sejarah Indonesia yang begitu kuat. Sentralistik kajian sejarah Indonesia juga diadopsi dalam tujuan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan (Poesponegoro & Notosusanto, 1984).

Sejarah memang telah mencatat kemerdekaan Indonesia berasal dari Jakarta, pengetahuan anti kolonialisme sangat kuat arusnya dari pulau jawa, kemudian diikuti oleh daerah-daerah lain. Bahkan di Sulawesi selatan cukup resisten menegaskan bahwa daerah ini ikut dengan republik Indonesia (Kementrian Penerangan, 1953). Konfrontasi terhadap belanda pun bak jamur di musim hujan. Pengetahuan tentang bangsa yang merdeka berhulu dari pulau jawa, namun arusnya ke berbagai daerah yang juga sebagai efek yang tidak dapat dihindari kala itu.

Narasi politik yang sangat kuat dapat dijumpai di berbagai buku buku pelajaran sejarah dalam satuan pendidikan menengah, kemudian diikuti perlawanan merebut dan mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah. Akibatnya kajian lain tentang kemerdekaan pelan-pelan tereduksi, barulah pada dekade ini berkembang kajian-kajian sejarah yang beririsan dengan kemerdekaan namun dengan tema yang berbeda, seperti sejarah maritim yang mengusung jalur rempah sebagai warisan dunia. Sejarah lokal terfokus pada proses pertumbuhan dan perkembangan komunitas. Mungkin juga, sejarah lokal menekankan pada salah satu tema sejarah yang telah berlaku, seperti pada sejarah sosial, sejarah ekonomi, sejarah politik, atau sejarah intelektual (Miftahuddin : 2020 : 4). sejarah lokal dapat mengeksplorasi kejadian khusus atau peristiwa dalam sejarah masyarakat, misalnya tentang pendirian pabrik, penemuan atau penggalian tambang emas, pecahnya kerusuhan antar suku, atau tentang kerusakan akibat banjir dan kebakaran. (alan : 1978 :174)

Kembali pada bahasan sebelumnya tentang problematika kajian sejarah lokal pada satuan pendidikan menengah. Problem ini akan terungkap ketika struktur materi pelajaran sejarah di teliti secara saksama, dimana dalam struktur materi tersebut tidak ditemukan secara eksplisit kajian sejarah lokal. Kajian sejarah lokal disandarkan pada kemampuan guru merancang pembelajaran. Artinya Sejarah lokal hanya akan beririsan dengan bentuk kajian sejarah yang lain, misalnya pada sejarah peminatan yang terdapat materi pengantar ilmu sejarah dan metode penelitian sejarah. Pada materi inilah kajian sejarah lokal disisipkan.

Keterkaitan peristiwa di suatu lokal tertentu dengan di tempat lain kemudian juga diwarnai oleh pelbagai episode peristiwa sejarah yang mendahuluinya. Dampaknya tidak ada sejarah yang bersifat tunggal. Peristiwa sejarah cenderung bersifat "multisiplitas sejarah-sejarah" (Hariyono : 2017 :163). Sejarah sebagai suatu proses maupun sebagai kebudayaan materiil kemudian dirasakan melalui

berkembangnya dari sejarah asli masyarakat yang bersangkutan (Soedjatmoko, 1984-44). David daymon (2006 : 9) mengemukakan Penulisan sejarah lokal bisa relatif sangat tipis atau seperti pamflet saja. Di satu pihak semakin singkat pengaturannya, semakin besar seleksi dan penilaian yang harus dilakukan oleh sejarawan lokal.

Apabila demikian, maka eksistensi kajian sejarah lokal dalam pelajaran sejarah di sekolah sangat tergantung pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran agar kajian tersebut termuat dalam satu struktur kurikulum secara teknis. Pada tahap ini diperlukan tahapan harmonisasi antara kemampuan guru merancang tujuan pembelajaran dengan linarites materi kajian sejarah yang telah ditetapkan dengan kajian sejarah lokal yang memiliki irisan dengan sejarah nasional.

Masalah lainnya dalam pembelajaran sejarah lokal dapat di lihat dari ketidakmampuan mencari linarites waktu antara peristiwa lokal dengan peristiwa nasional, yang dalam narasi sentralistik pada kekuasaan di pulau jawa. Upaya yang ditawarkan oleh penulis adalah dengan penerapan media pembelajaran matriks waktu pada sisipan muatan sejarah lokal dalam sejarah nasional. Jadi, matriks waktu adalah media berupa tabel atau line yang memuat waktu, namun pada dua sisi kanan dan kiri memuat topik peristiwa, pada sisi kanan memuat peristiwa nasional, dan pada sisi kanan memuat peristiwa lokal.

Melalui uji eksperimen media pembelajaran matriks sejarah lokal ini dilakukan di sekolah menengah atas MAN Insan Cendekia Gowa. Pemilihan MAN Insan Cendekia Gowa untuk uji coba tidak lepas dari upaya mencari linearitas peristiwa nasional dan peristiwa lokal Sulawesi-selatan.

Memperkenalkan media pembelajaran matriks waktu bertujuan mengurai pemahaman teknis hubungan peristiwa sejarah nasional hingga efeknya pada peristiwa sejarah lokal. Peristiwa lokal yang menjadi subjek penelitian ini berkisar pada peristiwa-peristiwa revolusi di Sulawesi Selatan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen, dengan bentuk desain penelitian non-equivalent control desain, artinya kelompok (kelas) kontrol dan kelompok eksperimen dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Masing-masing kelompok dilakukan pre-test dan postest. Menurut (sugiyono 2013) desain penelitian semacam ini merupakan bentuk pengembangan dari Quasi eksperimen, juga merupakan bentuk pengembangan dari True Eksperimen Desain yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri untuk dilakukan. Lebih lanjut Adnan Latif (2020 : 33) mengemukakan bahwa Penelitian eksperimental adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara memberikan perlakuan (treatment), Penelitian eksperimen memiliki karakteristik tersendiri dalam penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen dalam bidang pendidikan adalah eksperimen dalam bidang sosial bukan exacta atau ilmu pasti sehingga validitas baik dalam pemilihan sample maupun tingkat penggeneralisasian hasil temuan dalam penelitian eksperimen di bidang pendidikan menjadi suatu kelemahan yang harus diminimalisasi

Pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara dengan pertimbangan tertentu. Kedua kelompok tersebut setara dalam tingkatan jenjang pendidikan, mempelajari materi yang sama, serta dengan sama dalam rumpun metode yang sama, sehingga tidak terjadi gap variabel yang jauh.

Kelas Kontrol dalam penelitian ini menggunakan mind mapping (Peta fikiran) yang merupakan bagian dari media active learning, sedangkan kelompok eksperimen bagian dari *non-equivalent control group design* dimana masing masing kelompok diadakan pre-test dan post-test. Kemudian Sugiyono (2016:107) mengartikan penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jadi, hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dari dua kelompok yang ada.

Hasil observasi peneliti guna mendapatkan hasil pengaruh dengan adanya perlakuan atau desain modifikasi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Insan Cendekia Kabupaten Gowa yang beralamat Jl. Pendidikan Desa Belapunranga Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan teknik pre-test dan teknik post-test. teknik angket juga teknik dokumentasi. uji prakondisi data menggunakan uji validitas dan realibilitas dengan teknik analisis data dengan uji normalitas serta homogenitas. Selanjutnya pada hipotesis penelitian ini diuji dengan uji paired sampel t-test menggunakan program aplikasi SPSS 23.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pre-test dan post-test yang diperoleh dari dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari masing-masing kelas berjumlah 24 orang, berikut ringkasan hasil pre-test dan post-test.

1. Tabel Ringkasan Hasil Pretest

No	Kelompok	N	SD	Mean	Median	Modus
1	Eksperimen	24	4,32	85,75	83	81
2	Kontrol	24	5,25	78,51	81	80

2. Tabel Ringkasan Hasil Post-Test

No	Kelompok	N	SD	Mean	Median	Modus
1	Eksperimen	24	3,32	90,74	91	93
2	Kontrol	24	3,17	83,11	82	84

Hasil penelitian menunjukkan pada dua kelompok di atas diketahui berbagai perubahan nilai rata rata. Kelas eksperimen mendapat desain perlakuan sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak menjalankan perlakuan. Penggunaan angket juga untuk memperoleh data di bagikan kepada responden eksperimen. Tujuannya guna diperoleh berbagai persepsi siswa pasca kegiatan penerapan media pembelajaran matrix waktu pada materi sejarah lokal. Angket dibagikan kepada siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan berupa kegiatan pembelajaran sejarah lokal dengan media matrix waktu dengan responden kelas eksperimen sebanyak 24 siswa.

Sebanyak 15 pertanyaan terdapat dalam angket yang dibagikan kepada siswa. Hasil persentase angket memprlihatkan bahwa penerapan media pembelajar matrix waktu terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah berdasarkan tiga tingkatan, terdapat 5 siswa dengan persentase 26,22% di tingkatan sedang sebanyak 9 siswa dengan

persentase 41,54% dan di tingkatan baik sebanyak 10 siswa dengan persentase 32,24%. Disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran matrix waktu materi sejarah lokal pada siswa kelas XI MAN Insan Cendekia Gowa ialah sebesar 41,54 %. Menandakan dalam kegiatan pembelajaran sejarah siswa mendapatkan hasil yang baik. Siswa berperan aktif, berkolaborasi dalam mengikuti pembelajarannya di kelas. Setelah uji validitas instrument maka data hasil analisis terbentuk dari hasil uji instrument angket media pembelajaran matrix waktu dengan berisi 15 pertanyaan. Pemeriksaan validitas instrument angket dijumlahkan setelah data diperoleh. Kalkulasi validitas instrument angket diperiksa dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23.0 for operating system windows.

Merujuk pada rtabel signifikan 5%. Pemeriksaan uji validitas menggunakan SPSS ditemukan 15 pertanyaan dengan hasil valid. N = 24, maka ditinjau dari rtabel tingkat signifikan 5% hasil rtabelnya 0,324. Pasca dilaksanakannya uji validitas, Langkah selanjutnya yakni menguji realibitas instrument. Pengujian ini guna mengetahui taraf konsistensi yang diujikan. Langkah pembuatan keputusan dengan adanya uji realibilitas ini akan dikategorikan reliable jika hasil kalkulasi data 0,6% dengan keterangan lebih lanjut bisa dilihat tabel dibawah ini

Cronbach's Alpha	N of items
.845	15

Berdasarkan tabel di atas di paparkan instrument penelitian ini yakni media matrix waktu yang berdampak terhadap hasil belajar siswa kelas XI dengan jumlah 15 pertanyaan yakni reliable sebab nilai alpha lebih besar dari alpha yang dijadikan standar. Hasil pengujian normalisasi yang dihasilkan guna memperoleh distribusi hasil normal atau belum tercapai. Pada pengujian normalitas penelitian ini peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS yang sangat akurat dalam mengolah hasil pengujian instrument. Hasil reduksi data penelitian dengan distribusi normal jika data yang ada signifikan > dari 0,5. Selanjutnya uji normalitas menghasilkan:

VARIABEL	ASYMP SIG		KETERANGAN
eksperimen	Pre-test	0,125	Normal
	Post test	0,236	Normal
kontrol	Pre-test	0,053	Normal
	Post-test	0,149	Normal

Kualitas data yang dihasilkan pada tabel di atas maka dikemukakan pre-test kelompok eksperimen mempunyai besaran signifikannya 0,125 atau lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa kelompok eksperimen memuat nilai 0,236 dengan lebih dari 0,05 selanjutnya data pre-test disimpulkan dengan hasil distribusi normal. Hasil data pretest kelompok kontrol menghasilkan nilai 0,053 > 0,05 dengan hasil data terdistribusi normal. Kualitas data post-test kelompok kontrol berada pada signifikasi 0,149 > 0,05 maka data tersebut dikategorikan normal. Dari pengujian normalitas di hasilkan bahwa data hasil penelitian terdistribusi normal. Pengujian homogenitas dijalankan menggunakan program aplikasi SPSS diproses dengan rumus lavene. Sesuai dengan

prosedur hasil uji homogenitas, jika data signifikasi (SIG) based on mean > 0,05 dengan varian data yakni data homogen, kebalikannya jika nilai data signifikasi (SIG) based on mean < 0,05 maka varian data yang ada tidaklah dikategorikan homogen. Berikut hasil pengujian data untuk hasil homogenitas

variabel	Lavene statistic	sig	keterangan
Pre-test eksperimen - pre-test kontrol	0,118	0,733	homogen
Post-test eksperimen - post-test kontrol	1,517	0,223	homogen

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dipaparkan hasil penelitian bahwa pada pengujian homogenitas pre-test yang dilaksanakan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh besaran data signifikan bernilai 0,733. Besaran nilai signifikan post-test dari kelompok eksperimen juga kelompok kontrol bernilai 0,223. Maka diuraikan hasil penelitian besaran nilai yang signifikan lebih besar dibandingkan angka 0,005. Juga disimpulkan dari keseluruhan data populasi penelitian beserta sampel yang digunakan ditemukan kesamaan bentuk dengan kata lain homogenitas bentuk. Selanjutnya data yang ditemukan pada pengujian hipotesis dengan penggunaan rumus paired sample t-test dengan bentuk nilai signifikan 0,000 kurang dari besaran nilai 0,05 maka H₀ akan tertolak. Berarti data yang di dapatkan memuat perbedaan yang signifikan pada nilai rerata post-test kelas eksperimen juga rerata nilai post-test kelas kontrol. Ditinjau dari rerata yang lebih besar dengan mengukur mean pada sample juga pada t test. t hitung memuat nilai positif yakni 7,537 berarti nilai rerata kelompok eksperimen lebih besar dari pada data pada nilai kelas kontrol. Maka dari semua data dan nilai yang dihasilkan peneliti menyimpulkan H_a diterima selanjutnya data H₀ ditolak. Juga peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh besar dalam penerapan media pembelajaran matrix waktu materi sejarah lokal pada siswa kelas XI MAN Insan Cendekia Gowa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan media pembelajaran matrix waktu materi sejarah lokal pada siswa kelas XI MAN Insan Cendekia Gowa berada pada persentase 40,54%. Berarti dalam proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan penerapan media pembelajaran matrix waktu siswa sangat tertarik dan antusias dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Siswa mampu mengkomparasi dan membandingkan perbedaan dinamika perubahan, eksistensi dan proses berlangsungnya sejarah pada dua tempat di waktu yang sama tetapi dengan peristiwa, kisah dan pengetahuan yang berbeda pada ilmu dalam sejarah. Hasil belajar siswa kelas XI yang menjadi kelas sampel eksperimen penelitian terjadi peningkatan. Sebelum perlakuan di terapkan pada siswa, rerata nilai kelas XI berada di 85,75. Sedangkan setelah dilaksanakannya perlakuan pada kegiatan penelitian ini rerata siswa menjadi meningkat menjadi 90,74. Ditinjau dari rata rata di kelas eksperimen dengan meningkatnya nilai setelah diberikan perlakuan maka hasil penerapan media pembelajaran matrix waktu materi sejarah lokal pada siswa kelas XI MAN Insan Cendekia Gowa dengan menggunakan aplikasi program SPSS dengan rumus sample paired t-test dianggap sangat berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pada rekapitulasi nilai pada kelompok kelas eksperimen, dengan hasil signifikan 0,000 kurang dari besaran signifikansi 0,05. Dapat diartikan hasil nilai yang berbeda pada post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol begitu besar dan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Ditolaknya H_0 merupakan hasil dari penerapan media pembelajaran matrix waktu materi sejarah lokal pada siswa kelas XI MAN Insan Cendekia Gowa. Pada penelitian ini dikemukakan perbedaan yang sangat relevan antara nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilihat pula dari rerata yang lebih besar dengan membandingkan nilai mean pada sample paired dan t test menunjukkan angka positif yakni 7,537 menunjukan hasil bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rerata nilai post-test kelas kontrol. Maka secara keseluruhan artinya terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran matrix waktu materi sejarah lokal pada hasil belajar siswa kelas XI MAN Insan Cendekia Gowa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alan J. Lichtman dan V. Frenc, *Historian and The Living Past*, Arlington Height: Harlan Davidson, 1978.
- Daymond, David, 2006. *Penulisan Sejarah Lokal Terjemahan Nana Nurliana*, Penerbit Direktorat Nilai Sejarah
- Hariyono, 2017, *Sejarah Lokal : Mengenal Yang Dekat, Memperluas Wawasan* , Jurnal Sejarah dan Budaya, Penerbit Universitas Negeri Malang
- Kementrian Penerangan. (1953). *Republik Indonesia Provinsi Sulawesi*.
- Kurikulum 2013. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan. *J-Dinamika*, 2(2).
- Latif, Adnan, (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*, Sleman-Yogyakarta, Penerbit Erhaka Utama
- Padli, F., Rusdi, R., & Hendra, H. (2022). Strategi Guru Geografi Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Online. *Jambura Geo Education Journal*, 3(1), 11-20.
- Miftahuddin, 2020, *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal*, Yogyakarta, UNY Press
- Poesponegoro, M., & Notosusanto, N. (1984). *Sejarah Nasional Indonesia*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=P05IAAAAMAAJ&oi=fnd&pg=PA101&dq=sejarah+nasional&ots=DWGn03UQ0p&sig=IU5xTYH6O1Hh7H4sEzMpyLM4_4s
- Rusdi, R., Adeyemi, A. T., & Padli, F. (2023). Local Community Adaptation to Flood Disaster In Soppeng District. *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, 4(1), 84-91.
- Soedjatmoko. 1984. *Etika Pembebasan*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Penerbit Alfabeta